

**HUBUNGAN KEADAAN EKONOMI KELUARGA DENGAN  
MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMP NEGERI 29 PADANG**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*

**Dosen Pembimbing :  
Dr. Riska Ahmad, M.Pd., Kons  
Mursyid Ridha, S.Ag., M.Pd**



**NOVIZA JASTRI YENDRA  
11837/2009**

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2014**

**PERSETUJUAN SKRIPSI**

**HUBUNGAN KEADAAN EKONOMI KELUARGA DENGAN MOTIVASI  
BELAJAR SISWA DI SMP NEGERI 29 PADANG**

**Nama** : Noviza Jastri Yendra  
**NIM/BP** : 11837/2009  
**Jurusan** : Bimbingan dan Konseling  
**Fakultas** : Ilmu Pendidikan

**Padang, Agustus 2014**

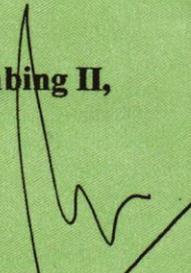
**Disetujui Oleh:**

**Pembimbing I,**



**Dr. Riska Ahmad, M.Pd., Kons.**  
**NIP. 19530324 197602 2 001**

**Pembimbing II,**



**Mursyid Ridha, S.Ag., M.Pd.**  
**NIP. 19691002 200604 1 001**

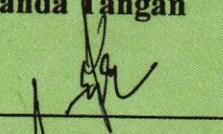
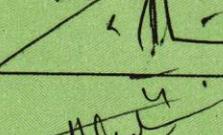
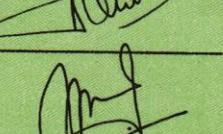
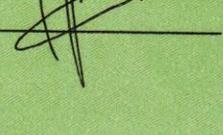
## HALAMAN PENGESAHAN

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Padang

**Judul** : Hubungan Keadaan Ekonomi Keluarga dengan Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 29 Padang  
**Nama** : Noviza Jastri Yendra  
**NIM/BP** : 11837/2009  
**Jurusan** : Bimbingan dan Konseling  
**Fakultas** : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2014

### Tim Penguji

	<b>Nama</b>	<b>Tanda Tangan</b>
1. Ketua	: Dr. Riska Ahmad, M.Pd., Kons.	1. 
2. Sekretaris	: Mursyid Ridha, S.Ag., M.Pd.	2. 
3. Anggota	: Drs. Afrizal Sano, M.Pd., Kons.	3. 
4. Anggota	: Dra. Zikra, M.Pd., Kons.	4. 
5. Anggota	: Nurfarhanah, S.Pd., M.Pd., Kons.	5. 

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Agustus 2014  
Yang menyatakan,



Noviza Jastri Yendra

## ABSTRAK

**Judul** : Hubungan Keadaan Ekonomi Keluarga dengan Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 29 Padang.  
**Penulis** : Noviza Jastri Yendra  
**Pembimbing** : 1. Dr. Riska Ahmad, M.Pd., Kons.  
2. Mursyid Ridha, S. Ag., M.Pd.

Motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah keadaan ekonomi keluarga. Diharapkan semakin tinggi keadaan ekonomi keluarga, maka cenderung akan semakin tinggi pula motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa tersebut. Hal tersebut dikarenakan terpenuhinya kebutuhan pendidikan atau fasilitas belajar yang dibutuhkan siswa oleh orangtua. Kenyataan menunjukkan bahwa ketidakhadiran siswa disebabkan karena tidak memiliki uang untuk ke sekolah dan sebagian siswa tidak datang ke sekolah karena membantu orangtua di rumah. Penelitian ini bertujuan untuk melihat gambaran ekonomi keluarga, motivasi belajar siswa dan hubungan antara keadaan ekonomi keluarga dengan motivasi belajar siswa.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis korelasional yang melihat hubungan antara keadaan ekonomi keluarga dengan motivasi belajar siswa. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa di SMP N 29 Padang sejumlah 777 orang. Pengambilan sampel menggunakan teknik *Proportional Random Sampling* sehingga diperoleh sampel sebanyak 89 orang. Instrumen yang digunakan untuk melihat keadaan ekonomi keluarga dan motivasi belajar siswa adalah angket. Data dianalisis dengan teknik statistik persentase dan teknik uji korelasi *Chi-Square* ( $\chi^2$ ).

Temuan penelitian menunjukkan bahwa: (1) sebanyak 9,0% siswa berada pada kategori keadaan ekonomi yang tinggi, 21,3% siswa berada pada kategori keadaan ekonomi yang sedang dan sebanyak 69,7% siswa berada pada kategori keadaan ekonomi keluarga yang rendah, (2) sebanyak 17,4 % siswa memiliki motivasi belajar pada kategori sangat tinggi, 74,7% siswa pada kategori tinggi, 6,2% siswa pada kategori sedang, 0,55% siswa pada kategori rendah, dan 1,1% pada kategori sangat rendah, (3) temuan penelitian mengungkapkan nilai  $\chi^2_{hitung}$  adalah sebesar 9,38. Dengan derajat kebebasan (dk) sebesar 8, maka dapat diperoleh nilai  $\chi^2_{tabel}$  yaitu sebesar 15,51. Dengan demikian  $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara keadaan ekonomi keluarga dengan motivasi belajar siswa di SMP N 29 Padang.

Kata kunci : Keadaan ekonomi keluarga, Motivasi belajar

## **KATA PENGANTAR**

Syukur Alhamdulillah peneliti sampaikan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti mampu untuk menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Hubungan Keadaan Ekonomi Keluarga dengan Motivasi Belajar Siswa di SMP N 29 Padang”.

Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.

Penulisan skripsi ini terlaksana berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu, Penulis menyampaikan terimakasih yang tulus kepada:

1. Bapak Dr. Daharnis, M.Pd, Kons selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling.
2. Bapak Drs. Erlamsyah, M.Pd, Kons selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling.
3. Ibu Dr. Riska Ahmad, M. Pd., Kons selaku Pembimbing I yang telah banyak membimbing peneliti, meluangkan waktu, dan memotivasi peneliti dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai.
4. Bapak Mursyid Ridha, S. Ag., M. Pd selaku Penasehat Akademik (PA) dan Pembimbing II yang telah banyak membimbing peneliti, meluangkan waktu dan memotivasi peneliti dalam penyusunan skripsi ini dari awal hingga selesai.

5. Bapak Drs. Afrizal Sano, M. Pd., Kons., Ibu Dra. Zikra, M.Pd., Kons., dan Ibu Nurfarhanah, S. Pd., M. Pd., Kons., yang telah memberikan saran dan masukan kepada penulis selama penyelesaian skripsi ini.
6. Kepala sekolah, guru, dan staf SMP N 29 Padang yang telah bersedia memberikan izin dan memberikan keterangan yang berharga dalam penyusunan skripsi ini.
7. Siswa kelas VII, VIII dan IX SMP N 29 Padang yang telah bersedia menjadi responden.
8. Bapak Mazhab dan Ibu Jasnimar sebagai orangtua peneliti dan saudara-saudaraku tercinta yang telah memberikan motivasi dan bantuan baik moril maupun materil demi selesainya penyusunan skripsi ini.
9. Rekan-rekan seangkatan dan seluruh pihak yang telah banyak memberikan motivasi dan masukan yang berharga dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga segala bantuan yang diberikan bernilai pahala oleh Allah SWT. Semoga skripsi ini bermanfaat, baik bagi peneliti maupun pihak sekolah tempat penelitian dan jurusan Bimbingan dan Konseling serta para pembaca pada umumnya.

Peneliti telah berupaya dengan maksimal untuk menyelesaikan skripsi ini, namun peneliti menyadari baik isi maupun penulisan masih belum sempurna. Untuk itu kepada pembaca, peneliti mengharapkan saran dan kritikan yang sifatnya membangun demi perbaikan dimasa yang akan datang.

Padang, Agustus 2014

Peneliti

## DAFTAR ISI

### ABSTRAK

<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>v</b>
<b>GAMBAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR LAPIRAN.....</b>	<b>vii</b>

### BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Asumsi.....	7
F. Tujuan Penelitian.....	8
G. Manfaat Penelitian .....	8

### BAB II. KAJIAN TEORI

A. Motivasi Belajar	
1. Pengertian Motivasi Belajar .....	10
2. Hakikat Motivasi Belajar.....	12
3. Ciri-ciri Motivasi Belajar.....	14
4. Peran Motivasi dalam Belajar.....	15
5. Fungsi Motivasi Belajar.....	16
6. Macam-macam Motivasi Belajar.....	17
7. Unsur-Unsur Motivasi Belajar.....	20
B. Keadaan Ekonomi Keluarga	
1. Pengertian Keadaan Ekonomi Keluarga .....	22
2. Klasifikasi Keadaan Ekonomi Keluarga .....	22
3. Faktor yang mempengaruhi Keadaan Ekonomi Keluarga .....	24
C. Hubungan Keadaan Ekonomi Keluarga dengan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah.....	26

D. KerangkaKonseptual .....	28
E. Hipotesis .....	28
<b>BAB III. METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	29
B. Populasi dan sampel .....	29
C. Defenisi Operasional .....	32
D. Jenis Data dan Sumber Data.....	34
E. Alat Pengumpul Data.....	34
F. Teknik Analisis Data .....	35
<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi Hasil Penelitian .....	39
B. Pembahasan .....	47
<b>BAB IV. PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	53
B. Saran.....	53
<b>KEPUSTAKAAN .....</b>	<b>55</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>57</b>

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Populasi Penelitian.....	30
Tabel 2 Skor Jawaban Penelitian Variabel Motivasi Belajar Siswa .....	35
Tabel 3 Kriteria Motivasi Belajar Siswa.....	36
Tabel 4 Kriteria Keadaan Ekonomi Keluarga.....	37
Tabel 5 Pekerjaan Orangtua Siswa .....	40
Tabel 6 Keadaan Ekonomi Keluarga .....	40
Tabel 7 Motivasi Internal Siswa .....	41
Tabel 8 Motivasi Eksternal Siswa.....	42
Tabel 9 Motivasi Belajar Siswa .....	42
Tabel 10 Hubungan Keadaan Ekonomi Keluarga dengan Motivasi Internal Siswa.....	43
Tabel 11 Hubungan Keadaan Ekonomi Keluarga dengan Motivasi Eksternal Siswa.....	45
Tabel 12 Hubungan Keadaan Ekonomi Keluarga dengan Motivasi Belajar Siswa .....	46

## **GAMBAR**

	Halaman
Gambar 1 Kerangka Konseptual Hubungan Keadaan Ekonomi Keluarga dengan Motivasi Belajar Siswa .....	28

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Instrumen Penelitian.....	58
2. Tabulasi Data Hasil Penelitian Motivasi Belajar Siswa .....	64
3. Tabulasi Data Hasil Penelitian Keadaan Ekonomi Keluarga.....	66
4. Tabulasi Pengolahan Chi-Square .....	68
5. Surat Izin Penelitian dari Jurusan Bimbingan dan Konseling.....	79
6. Surat Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan Kota Padang .....	80
7. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari SMP Negeri 29 Padang .....	81

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan kebutuhan setiap siswa, karena dengan adanya pendidikan siswa dapat menjadi manusia seutuhnya dan dapat mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya secara maksimal. Sebagaimana yang dicantumkan dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Untuk mewujudkan hal tersebut maka diperlukan adanya proses belajar yang harus dilaksanakan oleh siswa. Menurut Slameto (2010:2) “belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan oleh siswa untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Sejalan dengan hal tersebut, Abu Ahmadi (2009:128) mengemukakan bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan dalam tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Sedangkan menurut R. Gange (dalam Slameto, 2010:13) “belajar ialah suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, dan tingkah laku”.

Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan oleh siswa untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, serta perubahan tingkah lakunya. Dengan belajar siswa dapat memahami berbagai hal baru yang ada di sekitarnya, sehingga dapat digunakan oleh siswa tersebut di masa depan untuk meraih cita-cita dan meningkatkan hidupnya. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Sardiman (2007:26) bahwa tujuan dari belajar adalah untuk mendapatkan pengetahuan, pemahaman konsep dan keterampilan, serta pembentukan sikap.

Tujuan dari belajar tersebut tidak akan dapat tercapai tanpa adanya motivasi siswa dalam belajar. Motivasi menurut Sumadi Suryabrata (dalam Djaali, 2012:101) merupakan keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan. Setiap siswa memerlukan motivasi untuk melakukan berbagai hal, termasuk salah satunya dalam belajar. Siswa tidak akan dapat belajar dengan baik apabila tidak memiliki dorongan untuk melaksanakan proses belajar tersebut.

Motivasi belajar menurut Sardiman (2007:75) merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberi arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang ingin dikehendaki oleh siswa tersebut dapat tercapai. Tanpa adanya dorongan bagi siswa untuk belajar, maka

kegiatan belajar tidak akan berjalan dengan baik, sehingga tujuan dari kegiatan belajar juga tidak akan tercapai dengan baik.

Motivasi belajar akan selalu terkait dengan kebutuhan, sebab seseorang akan terdorong untuk melakukan sesuatu apabila dia merasa kebutuhannya sudah terpenuhi (Sardiman, 2007:78). Kebutuhan-kebutuhan yang harus dipenuhi tersebut menurut Maslow (dalam Hamzah B. Uno, 2012:40) yaitu kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan keamanan, kebutuhan akan cinta dan kasih, kebutuhan akan penghargaan serta kebutuhan untuk aktualisasi diri. Salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi belajar siswa adalah terpenuhinya kebutuhan fisiologis. Kebutuhan fisiologis yang harus dipenuhi yaitu kebutuhan untuk makan, minum, serta mendapatkan fasilitas untuk belajar. Fasilitas belajar yang dibutuhkan oleh siswa seperti alat-alat atau seperangkat pembelajaran seperti buku tulis, buku sumber, serta alat tulis untuk memudahkan siswa dalam mendapatkan informasi, pengelolaan bahan pelajaran yang diperoleh dari sekolah. Fasilitas belajar anak yang memadai akan dapat terpenuhi apabila orangtua memiliki keadaan ekonomi yang cukup dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarga sehari-hari. Selain itu dalam belajar siswa juga harus dipenuhi kebutuhan makan, minum, uang saku/belanja, serta transportasi yang memadai untuk membantu siswa dalam belajar.

Pada dasarnya setiap orangtua selalu ingin memberikan yang terbaik bagi anak-anaknya agar anak dapat belajar dengan baik dan nantinya akan berguna bagi hidupnya di masa depan. Namun ada sebagian orangtua yang

mengalami kesulitan dalam pemenuhan kebutuhan sekolah dikarenakan ekonomi yang lemah. Adanya siswa yang serba kekurangan dan selalu menderita akibat ekonomi keluarga yang lemah, seharusnya keadaan tersebut menjadi cambuk baginya untuk belajar lebih giat dan akhirnya sukses dalam belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Slameto (2010: 63) bahwa:

Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan hasil belajar anak. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, misalnya makan, pakaian, perlindungan kesehatan dan lain-lain, juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis-menulis, buku-buku dan lain-lain. Fasilitas belajar hanya dapat terpenuhi jika keluarga mempunyai cukup uang.

Menurut Soetjiningsih (2004) “keadaan ekonomi adalah gambaran tentang keadaan seseorang atau suatu masyarakat yang ditinjau dari segi sosial ekonominya, gambaran itu seperti tingkat pendidikan, pekerjaan, pendapatan, jumlah tanggungan dalam keluarga dan sebagainya”. Sejalan dengan itu Soerjono Soekanto (1996:72) mengemukakan bahwa status ekonomi adalah posisi seseorang dalam masyarakat berkaitan dengan orang lain dalam arti lingkungan pergaulan dan prestasinya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa keadaan ekonomi adalah gambaran tentang keadaan seseorang dalam suatu kelompok masyarakat yang ditinjau dari segi sosial ekonomi diantaranya adalah tingkat pendidikan, pekerjaan, penghasilan/pendapatan, serta jumlah tanggungan dalam keluarga.

Idealnya orangtua yang keadaan ekonomi tinggi cenderung tidak akan mengalami kesulitan dalam memenuhi semua kebutuhan siswa dalam belajar, sedangkan orangtua yang keadaan ekonominya rendah kemungkinan besar

tidak mampu memberikan fasilitas pendidikan yang baik terhadap siswa dan itu bisa menghambat atau mengganggu proses belajar sehingga nantinya mempengaruhi motivasi belajar siswa itu sendiri.

Berdasarkan pengalaman peneliti di saat Praktek Lapangan di SMP N 29 Padang pada bulan Februari-Juni 2012, masih ditemui tiga orang siswa sering tidak masuk sekolah karena rumah mereka yang jauh dan tidak memiliki ongkos untuk pergi ke sekolah, empat orang siswa sering tidak mengerjakan tugas karena tidak memiliki waktu untuk belajar yang disebabkan karena harus membantu orang tua bekerja serta tidak memiliki buku paket yang lengkap untuk membantu proses belajar dan membuat tugas yang diberikan guru di sekolah. Selain itu ada juga lima orang siswa yang berbelanja saat jam pelajaran karena tidak sarapan sebelum berangkat sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 3-7 September 2013 dengan tiga orang guru BK diperoleh informasi bahwa motivasi belajar siswa cenderung rendah selain disebabkan karena kurangnya waktu untuk belajar di rumah karena membantu orangtua bekerja mencari uang dan tidak memiliki fasilitas belajar yang lengkap seperti alat tulis dan buku sumber atau buku paket, tidak adanya usaha siswa untuk meminjam buku sumber kepada teman untuk membuat tugas. Selain itu, juga disebabkan oleh siswa sering terlambat ke sekolah karena jarak rumah dengan sekolah yang cukup jauh dan tidak memiliki cukup uang untuk transportasi.

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan lima orang siswa pada rentangan waktu yang sama diperoleh informasi hasil belajar rendah disebabkan oleh tidak tersedianya waktu untuk belajar karena sepulang sekolah siswa membantu orangtua bekerja mencari uang untuk kebutuhan hidup sehari-hari. Seharusnya siswa yang mengalami kesulitan dalam pemenuhan kebutuhan pendidikan atau kebutuhan dalam belajar hendaknya memiliki motivasi belajar yang tinggi. Dengan adanya motivasi belajar yang tinggi siswa akan mengatasi kesulitannya tersebut dengan berusaha meminjam kebutuhan belajar yang diperlukan kepada temannya seperti buku paket atau buku sumber.

Jadi berdasarkan fenomena yang telah diungkapkan maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul penelitian **“Hubungan Keadaan Ekonomi Keluarga dengan Motivasi Belajar Siswa di SMP N 29 Padang”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diungkapkan di atas, adapun identifikasi masalahnya sebagai berikut:

1. Adanya siswa yang tidak masuk sekolah karena tidak memiliki ongkos untuk pergi sekolah
2. Kurangnya waktu belajar siswa di rumah karena membantu orangtua bekerja mencari uang
3. Kurang lengkapnya fasilitas siswa dalam belajar seperti buku sumber, buku catatan, alat tulis-menulis dan lain-lain

4. Adanya siswa yang tidak mau mengerjakan tugas karena tidak memiliki buku sumber dan tidak berusaha untuk meminjam kepada teman
5. Masih adanya siswa yang tidak mau pergi sekolah karena tidak diberi uang saku oleh orangtua

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Gambaran keadaan ekonomi keluarga
2. Gambaran motivasi siswa dalam belajar
3. Hubungan antara keadaan ekonomi keluarga dengan motivasi belajar siswa

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah, maka yang menjadi rumusan masalahnya adalah:

1. Bagaimana gambaran keadaan ekonomi keluarga?
2. Bagaimana gambaran motivasi belajar siswa di sekolah?
3. Bagaimana hubungan antara keadaan ekonomi keluarga dengan motivasi belajar siswa di sekolah?

### **E. Asumsi**

Adapun anggapan dasar atau asumsi mengenai penelitian ini adalah:

1. Keadaan ekonomi setiap keluarga berbeda-beda atau bervariasi dan tidak tetap ukurannya
2. Setiap siswa mempunyai motivasi belajar yang berbeda-beda

3. Kelengkapan fasilitas atau sarana dan prasarana dalam belajar merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi belajar

#### **F. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan gambaran keadaan ekonomi keluarga
2. Mendeskripsikan gambaran motivasi belajar siswa di sekolah
3. Mendeskripsikan hubungan antara keadaan ekonomi keluarga dengan motivasi belajar siswa

#### **G. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat hasil penelitian ini adalah:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Menambah referensi keilmuan dan menjadi bahan pedoman khususnya tentang hubungan keadaan ekonomi keluarga dengan motivasi belajar siswa di sekolah.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Orangtua, agar lebih mengutamakan pendidikan dan memenuhi kebutuhan atau fasilitas anak dalam belajar sehingga anak dapat termotivasi untuk belajar
- b. Siswa, agar lebih meningkatkan motivasinya dalam belajar sehingga mendapatkan hasil belajar yang memuaskan dan meraih cita-cita yang diimpikan serta menjadi kebanggaan bagi orangtua meskipun ekonomi keluarga rendah

- c. Sekolah, untuk memberi kemudahan atau keringanan bagi siswa yang berada di ekonomi keluarga yang rendah dalam hal buku sumber yang digunakan dalam belajar

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Motivasi Belajar**

##### **1. Pengertian Motivasi belajar**

Menurut Slameto (2010:2) belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Sejalan dengan hal tersebut, Abu Ahmadi (2009:128) mengemukakan bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan dalam tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Sedangkan menurut R. Gange (dalam Slameto, 2010:13) “belajar ialah suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, dan tingkah laku”.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan proses usaha perubahan tingkah laku seseorang sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Setiap individu membutuhkan dorongan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dorongan yang terdapat dalam diri seseorang dikenal dengan istilah motivasi. Menurut Hamzah B. Uno (2012:3) “motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat”. Sejalan dengan itu, Sumadi Suryabrata (dalam Djaali, 2012:101) mengemukakan bahwa “motivasi merupakan keadaan

yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan”.

Berdasarkan pendapat ahli di atas disimpulkan motivasi adalah suatu dorongan yang ada pada diri seseorang yang dapat membuatnya berada pada suatu kondisi untuk mengarahkannya pada perubahan tingkah laku yang lebih baik untuk menunjang pencapaian tujuan yang diinginkan

Motivasi merupakan hal yang sangat diperlukan seorang siswa dalam melakukan aktifitas belajar. Hal ini dikarenakan seseorang yang tidak memiliki motivasi belajar tidak dapat melakukan aktifitas belajar dengan baik. Hamzah B. Uno (2012:23) mengemukakan “motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung”. Sejalan dengan itu motivasi belajar menurut Sardiman (2007:75) merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberi arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang ingin dikehendaki oleh siswa tersebut dapat tercapai. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan suatu dorongan, kekuatan atau daya penggerak yang dimiliki oleh individu dalam kegiatan belajar untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Dengan adanya motivasi belajar tersebut maka siswa dapat

belajar dengan lebih giat lagi sehingga hasil yang diperoleh menjadi lebih baik.

## **2. Hakikat Motivasi Belajar**

Menurut Hamzah B. Uno (2012:31) hakikat motivasi belajar dibagi menjadi dua aspek, yaitu:

a. Dorongan internal, yang terdiri dari beberapa indikator, yakni:

1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil

Hasrat dan keinginan dalam belajar merupakan faktor yang ada dalam diri seseorang tanpa adanya paksaan dari orang lain. Seseorang yang memiliki hasrat yang tinggi untuk berhasil maka ia akan memotivasi dirinya agar meraih kesuksesan dalam belajar.

2) Adanya harapan dan cita-cita masa depan

Harapan dan cita-cita merupakan suatu keinginan atau impian yang dimiliki setiap orang, tetapi untuk mencapai harapan dan cita-cita tersebut membutuhkan usaha atau tindakan. Apabila seseorang serius untuk mewujudkan cita-citanya maka ia akan bersungguh-sungguh dalam belajar sehingga memperoleh hasil yang memuaskan dan memiliki masa depan yang cerah dan meningkatkan hidupnya menjadi lebih baik.

3) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar

Belajar membutuhkan metode atau kegiatan yang bervariasi agar tidak terlihat monoton dan membuat seseorang

merasa jenuh atau cepat bosan. Adanya kegiatan yang menarik seperti menggunakan artikel sebagai bahan pelajaran dalam belajar maka siswa cenderung termotivasi untuk belajar.

b. Dorongan eksternal, yang terdiri dari beberapa indikator, yakni:

1) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar

Orang yang sedang belajar membutuhkan berbagai macam kebutuhan seperti makanan yang bergizi, buku sumbernya beserta alat tulis, uang saku yang cukup untuk sekolah dan sebagainya. Apabila kebutuhan belajar terpenuhi dengan baik maka siswa tidak akan mengalami kesulitan dalam proses belajar.

2) Adanya penghargaan dalam belajar

Penghargaan di dalam belajar sangat membantu atau mendorong seseorang untuk semakin termotivasi dalam belajar. Penghargaan tidak hanya dengan memberikan hadiah tetapi juga bisa dalam bentuk kepedulian orangtua terhadap anaknya baik fisik maupun psikis seperti orangtua menyediakan sarapan sebelum berangkat ke sekolah, memperhatikan ketika sedang sakit dan sebagainya.

3) Adanya lingkungan belajar yang kondusif

Suasana dan ruangan yang kondusif merupakan faktor eksternal yang cukup penting dalam proses belajar, seperti memiliki ruangan belajar yang khusus dan ketenangan disaat

belajar di rumah. Dengan adanya ruangan yang kondusif atau nyaman tersebut akan membuat seseorang merasa betah dan nyaman untuk belajar karena fasilitas belajarnya memadai.

### **3. Ciri-ciri Motivasi Belajar**

Motivasi merupakan salah satu faktor yang menjadi pendorong di dalam diri seorang individu di saat akan melaksanakan sebuah kegiatan salah satunya adalah kegiatan belajar. Dimana dengan adanya motivasi tersebut dapat membuat seseorang lebih bersemangat melaksanakan sebuah kegiatan belajar. Sejalan dengan penjelasan di atas Sardiman (2007:83) mengemukakan beberapa ciri-ciri motivasi belajar yang dimiliki oleh setiap individu, yaitu:

- a. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak berhenti sebelum selesai)
- b. Ulet menghadapi kehidupan belajar (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapai).
- c. Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah “untuk orang dewasa” (misalnya terhadap pembangunan, korupsi, ekonomi, keadilan dan sebagainya)
- d. Lebih senang bekerja mandiri
- e. Cepat bosan dengan dengan tugas-tugas rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang bergitu saja sehingga kurang kreatif)

- f. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu)
- g. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini tersebut
- h. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal

#### **4. Peran Motivasi dalam Belajar**

Motivasi merupakan hal yang bermanfaat untuk mendukung siswa untuk melakukan kegiatan belajar. Sejalan dengan pendapat Hamzah B. Uno (2012:27-29) peranan motivasi dalam belajar adalah sebagai berikut:

- a. Peran motivasi dalam menentukan penguatan belajar

Motivasi pada diri seorang siswa dapat menjadi penguatan belajar, hal ini terlihat apabila siswa dihadapkan pada suatu permasalahan yang menuntut adanya upaya pemecahannya maka siswa akan berupaya untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Upaya yang dilakukan siswa tersebut dapat menjadi penguatan belajar, apabila ia sedang mempunyai motivasi untuk mempelajari sesuatu. Motivasi dapat menentukan hal-hal apa di lingkungan anak yang dapat memperkuat perbuatan belajar yang akan ia lakukan.

- b. Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar

Seorang anak akan tertarik untuk melakukan kegiatan belajar jika ia telah memahami bagaimana tujuan dari belajar tersebut. Jika ia memahami bahwa belajar memberikan arti yang berguna bagi dirinya maka anak akan termotivasi untuk belajar.

c. Peran motivasi dalam menentukan ketekunan belajar

Anak yang telah termotivasi untuk belajar akan melakukan aktifitas belajar dengan baik dan tekun, jadi dengan terdapatnya motivasi dapat menyebabkan seseorang menjadi tekun dalam melakukan kegiatan belajar.

## 5. Fungsi Motivasi Belajar

Menurut Sardiman (2007:85) motivasi memiliki beberapa fungsi, yaitu:

a. Mendorong manusia untuk berbuat

Maksudnya adalah menjadikan manusia sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.

b. Menentukan arah perbuatan

Maksudnya adalah menentukan arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.

c. Menyeleksi perbuatan

Maksudnya adalah menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

## 6. Macam-macam Motivasi

Menurut Sardiman (2007:87) motivasi terdiri dari berbagai macam, yaitu:

### a. Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya

#### 1) Motivasi bawaan

Motivasi bawaan merupakan motivasi yang dibawa sejak lahir, jadi motivasi itu ada tanpa dipelajari. Motivasi ini sering disebut sebagai motivasi yang disyaratkan secara biologis.

Dengan adanya motivasi bawaan ini maka seseorang dengan mudah mampu mencapai tujuan hidupnya dengan kemauannya sendiri tanpa ada paksaan dari orang lain.

#### 2) Motivasi yang dipelajari

Motivasi ini timbul karena dipelajari, sering juga disebut sebagai motivasi yang disyaratkan secara sosial dikarenakan manusia hidup dalam lingkungan sosial dengan sesama manusia lain, sehingga motivasi ini terbentuk.

Adanya kemampuan berhubungan dengan orang lain, kerjasama di dalam masyarakat sehingga tercapailah suatu tujuan dan kepuasan diri.

### b. Jenis motivasi menurut pembagian dari Woodworth dan Marquis (dalam Sardiman, 2007:89) yaitu:

#### 1) Motivasi kebutuhan organis

Motivasi kebutuhan organis seperti makan, minum, bernafas, istirahat dan sebagainya merupakan jenis motivasi yang sangat dibutuhkan karena dengan tercukupinya kebutuhan tersebut seseorang akan merasa lebih kuat dan memiliki energi untuk berusaha mencapai apa yang diinginkannya.

2) Motivasi darurat

Motivasi ini timbul karena adanya rangsangan dari luar. Contohnya: dorongan untuk menyelamatkan diri, berusaha, membalas, dan lain sebagainya. Dengan adanya motivasi ini membuat seseorang merasa lebih aman dari keadaan yang membahayakan dirinya.

3) Motivasi objektif

Hal ini menyangkut kebutuhan untuk melakukan eksplorasi, melakukan manipulasi untuk menaruh minat. Motivasi ini muncul karena adanya dorongan untuk dapat menghadapi dunia luar secara efektif sehingga seseorang merasa memiliki tantangan dalam menghadapi dunia luar

c. Motivasi jasmaniah dan rohaniah

- 1) Motivasi jasmaniah, seperti refleks, insting otomatis, nafsu.
- 2) Motivasi rohaniah, seperti kemauan. Kemauan dalam diri manusia terdiri dari empat komponen, yaitu:

- a) Momen timbulnya alasan
  - b) Momen pilih, maksudnya dalam keadaan pada waktu ada alternatif-alternatif yang mengakibatkan persaingan di antara alternatif atau alasan-alasan itu. Setelah ditimbang, maka dipilihlah alternatif yang akan dikerjakan
  - c) Momen putusan, dalam persaingan antara berbagai alasan, tentu ada alternatif yang dipilih, alternatif inilah yang menjadi putusan untuk dikerjakan.
  - d) Momen terbentuknya kemauan, setelah ditetapkan suatu keputusan, maka timbullah dorongan pada diri seseorang untuk bertindak melaksanakan putusan itu.
- d. Motivasi intrinsik dan Ekstrinsik
- 1) Motivasi intrinsik

Adalah motivasi yang menjadi aktif atau berfungsi tidak perlu adanya rangsangan dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu
  - 2) Motivasi Ekstrinsik

Merupakan Motivasi yang aktif dan berfungsi karena adanya rangsangan dari luar. Motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang didalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar.

## **7. Unsur-unsur yang Mempengaruhi Motivasi Belajar**

Motivasi belajar dalam diri seseorang yang melakukan aktifitas belajar dipengaruhi oleh banyak hal. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006:97) unsur yang mempengaruhi motivasi belajar dalam diri siswa adalah sebagai berikut:

a. Cita-cita atau aspirasi siswa

Cita- cita adalah sesuatu yang ingin dicapai seseorang disertai perencanaan dan tindakan untuk mencapainya. Cita-cita yang dimiliki oleh siswa untuk menjadi seseorang yang berhasil akan memperkuat semangat belajar dan mengarahkan perilaku belajar.

b. Kemampuan siswa

Kemampuan siswa merupakan kesanggupan atau ketangkasan seseorang untuk melakukan suatu tindakan. Keinginan yang kuat tidak akan mencapai hasil yang memuaskan jika tidak dibarengi dengan kemampuan untuk melakukan kegiatan belajar. Jadi jelaslah bahwa kemampuan akan memperkuat motivasi anak untuk melaksanakan tugas-tugas belajar.

c. Kondisi siswa

Kondisi dapat juga diartikan sebagai keadaan seseorang baik jasmani maupun rohani. Keadaan tersebut akan mempengaruhi motivasi yang dimiliki siswa dalam belajar.

d. Kondisi lingkungan siswa

Lingkungan adalah keadaan luar dari diri siswa. Lingkungan ini dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, lingkungan keluarga, pergaulan sebaya dan kehidupan bermasyarakat akan mempengaruhi kekuatan motivasi siswa. Lingkungan yang nyaman dan mendukung proses belajar akan memperkuat motivasi belajar siswa.

e. Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran

Unsur-unsur yang dinamis dalam belajar merupakan unsur-unsur yang dapat berubah dalam proses belajar. Perubahan tersebut dapat berupa motivasi, bahan belajar dan suasana belajar.

Pengalaman hidup dan lingkungan akan berpengaruh terhadap motivasi siswa dalam belajar. Lingkungan yang dinamis akan bagus untuk mendukung kegiatan pembelajaran untuk memotivasi siswa dalam belajar.

f. Upaya guru dalam membelajarkan siswa

Guru sebagai pendidik hendaknya memiliki kemampuan untuk membangkitkan motivasi siswa dalam belajar, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Untuk itu sangatlah diharapkan guru selalu berupaya untuk menciptakan pembelajaran yang mendukung agar siswa menjadi termotivasi untuk belajar.

## **B. Keadaan Ekonomi Keluarga**

### **1. Pengertian Keadaan Ekonomi Keluarga**

Soerjono Soekanto (2006:49) mengemukakan bahwa “keadaan ekonomi ditunjukkan dalam sudut pandang keuangan masyarakat atau keberadaan tempat tinggal masyarakat tersebut”. Keadaan ekonomi kemungkinan besar merupakan suatu aspek yang dapat mempengaruhi proses belajar seseorang. Sejalan dengan hal tersebut Soetjningsih (2004) juga mengemukakan pendapat bahwa “keadaan ekonomi adalah gambaran tentang keadaan seseorang atau suatu masyarakat yang ditinjau dari segi sosial ekonominya, gambaran itu seperti tingkat pendidikan, pekerjaan, penghasilan/pendapatan dan jumlah tanggungan dalam keluarga”. Penghasilan atau pendapatan keluarga yang memadai akan mempengaruhi motivasi belajar siswa, karena secara tidak langsung orangtua mampu memenuhi fasilitas siswa dalam belajar.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa keadaan ekonomi adalah kedudukan seseorang dalam masyarakat yang diukur berdasarkan kemampuan seseorang tersebut dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

### **2. Klasifikasi Keadaan Ekonomi Keluarga**

Menurut Soerjono Soekanto (1996:283) pembagian sosial ekonomi dalam masyarakat terbagi menjadi tiga golongan yaitu sebagai berikut:

#### **a. Kelompok sosial ekonomi atas**

Kelompok sosial ekonomi atas adalah keadaan ekonomi orangtua yang dapat memenuhi kebutuhan hidup keluarganya baik

kebutuhan primer maupun kebutuhan sekunder, bahkan dapat memenuhi kebutuhan yang tergolong mewah. Lapisan ekonomi mampu terdiri dari pejabat pemerintah, para dokter, dan kelompok profesional lainnya.

b. Kelompok sosial ekonomi menengah

Kelompok sosial ekonomi menengah adalah keadaan ekonomi orangtua yang dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dengan menggunakan penghasilan keluarga untuk kebutuhan yang dianggap penting. Lapisan ekonomi menengah terdiri dari pegawai dan kelompok wirausaha.

c. Kelompok sosial ekonomi bawah

Kelompok sosial ekonomi bawah adalah keadaan ekonomi orangtua yang mengalami kekurangan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Untuk kebutuhan yang paling sederhana kadang-kadang masih dapat terpenuhi, akan tetapi ada pula sebagian keluarga dari kelas ini yang tidak dapat memenuhinya. Lapisan ekonomi bawah terdiri dari para buruh tani, buruh bangunan, buruh pabrik dan buruh-buruh lainnya.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Padang bahwa penghasilan masyarakat di kota Padang dibagi menjadi tiga golongan yaitu:

a. Golongan ekonomi atas penghasilannya > Rp. 2.500.000/ bulan

- b. Golongan ekonomi menengah penghasilannya berkisar antara Rp. 1.400.000 s/d Rp. 2.500.000/ bulan
- c. Golongan ekonomi bawah penghasilannya < Rp. 1.400.000/ bulan

Sedangkan pengeluaran rata-rata masyarakat Kota Padang menurut Badan Pusat Statistik Kota Padang adalah Rp. 1.000.000. Berdasarkan hal tersebut, maka penggolongan keadaan ekonomi masyarakat kota padang dapat dilihat dari pengurangan penghasilan dengan pengeluaran setiap bulannya dengan rincian sebagai berikut:

- a. Golongan ekonomi atas  $\geq$  Rp. 1.500.000/ bulan
- b. Golongan ekonomi menengah Rp.400.000 s/d < Rp. 1.500.000/ bulan
- c. Golongan ekonomi bawah < Rp. 400.000/ bulan

Jadi dapat disimpulkan bahwa keadaan ekonomi keluarga memiliki tiga tingkatan atau golongan yaitu ekonomi kelas atas, ekonomi kelas menengah dan ekonomi kelas bawah.

### **3. Faktor yang Mempengaruhi Keadaan Ekonomi Keluarga**

Menurut Friedman (dalam Soetjiningsih, 2004) faktor yang mempengaruhi keadaan ekonomi seseorang yaitu:

- a. Pendidikan

Makin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka makin mudah dalam memperoleh pekerjaan, sehingga semakin banyak pula penghasilan yang diperoleh. Sebaliknya pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai yang baru dikenal.

b. Pekerjaan

Pekerjaan adalah simbol status seseorang di masyarakat. Pekerjaan merupakan salah satu cara untuk memperoleh uang dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari

c. Penghasilan/Pendapatan

Pendapatan adalah hasil yang diperoleh dari kerja atau usaha yang telah dilakukan. Keluarga yang mempunyai status ekonomi atau pendapatan tinggi akan mampu memberikan kehidupan yang layak bagi anggota keluarganya dibandingkan keluarga yang ekonominya rendah

d. Jumlah tanggungan keluarga

Jumlah tanggungan dalam keluarga juga mempengaruhi status sosial keluarga. Banyak sedikitnya anggota keluarga juga mempengaruhi terpenuhi atau tidaknya kebutuhan hidup sehari-hari. Jika orangtua memiliki ekonomi yang cukup maka akan terpenuhi segala kebutuhan keluarganya, meskipun tanggungan keluarganya banyak dan sebaliknya jika tidak maka hanya sebagian saja yang mampu dipenuhi oleh orangtua.

Jadi dapat disimpulkan keadaan ekonomi keluarga dapat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, pekerjaan, pendapatan serta jumlah tanggungan dalam keluarga.

### **C. Hubungan Keadaan Ekonomi Keluarga dengan Motivasi Belajar Siswa**

Keluarga merupakan lembaga sosial pertama yang dikenal oleh anak dan dalam keluarga inilah dapat ditanamkan sikap-sikap yang dapat mempengaruhi perkembangan anak selanjutnya. Keluarga bertanggung jawab menyediakan dana untuk kebutuhan pendidikan anak. Keluarga atau orangtua yang keadaan ekonominya tinggi tidak akan mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan sekolah anak, berbeda dengan orangtua yang keadaan ekonominya rendah. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Slameto (2010:63) bahwa:

Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan hasil belajar anak. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, misalnya makan, pakaian, perlindungan kesehatan dan lain-lain, juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis-menulis, buku-buku dan lain-lain. Fasilitas belajar hanya dapat terpenuhi jika keluarga mempunyai cukup uang.

Keadaan ekonomi keluarga merupakan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi motivasi belajar pada siswa. Hurlock (dalam Adinda, dkk, 2009) menyatakan bahwa masa kritis pertumbuhan motivasi belajar adalah pada usia sekolah dimana anak membentuk kebiasaan untuk mencapai keberhasilan dalam belajar. Meskipun pada usia ini motivasi belajar akan mudah untuk dibentuk, seringkali proses pembentukan ini dihalangi oleh faktor-faktor, baik internal maupun eksternal. Salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi belajar adalah keadaan ekonomi keluarga. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Abu Ahmadi (2009: 236) bahwa “keadaan ekonomi keluarga juga berperan penting terhadap perkembangan

pendidikan anak, karena orangtua yang berpenghasilan cukup maka kebutuhan pendidikan anak akan terpenuhi”.

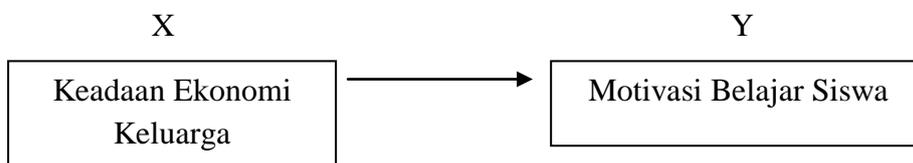
Terbatasnya sarana dan prasarana dalam belajar atau tidak terpenuhinya kebutuhan pendidikan dari orangtua sehingga siswa kurang termotivasi untuk memperhatikan pelajaran dengan baik. Siswa dengan keadaan ekonomi orangtua yang rendah menjadi yakin bahwa dirinya tidak dapat berhasil di sekolah. Selain itu, teman-teman dan saudara-saudara mereka juga tidak pernah menyelesaikan sekolah sehingga bagi mereka merupakan masalah yang biasa saja (Garcia, dalam Adinda, dkk, 2009).

Latar belakang siswa yang kurang menguntungkan mungkin menjadi penyebab rendahnya tingkat kecerdasan mereka, tetapi mereka tetap memiliki peluang untuk berhasil bila memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar (Stipek dan Ryan, dalam Adinda, dkk, 2009). Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap motivasi belajar mencakup aspek budaya, keluarga, sekolah, dan pribadi siswa (Wlodkowski, 1990). Siswa dengan latar belakang yang kurang beruntung hidup di tengah lingkungan kemiskinan yang tidak selalu mementingkan pendidikan karena ada kebutuhan lain yang lebih didahulukan. Sikap orang tua terhadap pendidikan anak serta permasalahan dalam keluarga sebagai akibat dari permasalahan ekonomi juga menghambat anak dalam menumbuhkan motivasi belajar (Limyati, dalam Adinda, dkk, 2009).

#### **D. Kerangka Konseptual**

Kerangka konseptual ini dimaksudkan untuk membantu dan mempermudah dalam penelitian, sehingga penelitian dapat terlaksana secara

terarah dan hasilnya dapat memberikan jawab pemecahan masalah yang telah ditetapkan dalam kerangka konseptual. Kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 1. Kerangka Konseptual Hubungan Keadaan Ekonomi Keluarga dengan Motivasi Belajar Siswa**

#### **E. Hipotesis**

$H_0$  : terdapat hubungan antara keadaan ekonomi keluarga dengan motivasi belajar siswa di sekolah

$H_a$  : tidak terdapat hubungan antara keadaan ekonomi keluarga dengan motivasi belajar siswa di sekolah

Dalam penelitian ini hipotesis yang digunakan adalah  $H_0$  yaitu terdapat hubungan antara keadaan ekonomi keluarga dengan motivasi belajar siswa di sekolah.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap siswa di SMP N 29 Padang mengenai hubungan keadaan ekonomi keluarga dengan motivasi belajar siswa dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Gambaran keadaan ekonomi keluarga siswa di SMP N 29 Padang tergolong rendah karena sebagian besar orangtua siswa bekerja sebagai buruh dengan kategori penghasilan kurang dari kebutuhan keluarga
2. Gambaran motivasi belajar siswa di SMP N 29 Padang sebagian besar berada pada kategori tinggi baik dilihat dari motivasi internal maupun motivasi eksternal.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara keadaan ekonomi keluarga dan motivasi belajar siswa di SMP N 29 Padang.

#### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Bagi guru Bimbingan dan Konseling

Diharapkan untuk terus mengarahkan motivasi belajar siswa dengan berbagai layanan yang mungkin dilaksanakan, sehingga siswa tidak terpengaruh oleh berbagai hal yang dapat mengganggu belajarnya, salah satunya faktor eksternal keadaan ekonomi keluarga siswa tersebut.

2. Bagi siswa

Harapannya untuk lebih meningkatkan motivasinya dalam belajar meskipun keadaan ekonomi keluarga kurang mampu. Dengan tingginya motivasi belajar yang dimiliki maka akan memperoleh hasil yang memuaskan dan nantinya dapat merubah perekonomian keluarga menjadi lebih baik.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan untuk bisa lebih mengembangkan penelitian ini dengan ruang lingkup yang lebih luas dan variabel yang berbeda, seperti motivasi belajar dengan perilaku asertif siswa, keadaan ekonomi siswa dengan kepercayaan diri siswa, dan lain sebagainya.

## KEPUSTAKAAN

- Abu Ahmadi. 2009. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta.
- A. Muri Yusuf. 2005. *Metodologi Penelitian*. Padang: UNP Press
- Adinda, dkk. 2009. Hubungan antara Status Ekonomi dengan Motivasi Belajar Siswa SD di Depok. *Proposal Penelitian*. <http://bursanova.wordpress.com>
- Anas Sudijono. 2009. *Pengantar Statistika Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djaali. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Program Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta.
- Hamzah B. Uno. 2012. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Husein Umar. 2011. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: PT Rajagrafindo.
- Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar. 2011. *Pengantar Statistika*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Iskandar. 2008. *Metodologi Penelitian dan Sosial (kuantitatif dan kualitatif)*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Riduwan. 2010. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Sardiman. 2007. *Interaksi Dan Motivasi Belajar dan Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2011. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2002. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sumadi Suryabrata. 2001. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Grafindo Persada.
- \_\_\_\_\_. 2012. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Soetjiningsih. 2004. *Konsep Dasar Status Ekonomi*. <http://soetjiningsih.wordpress.com.2004/konsep-dasar-status-ekonomi/>. Diakses pada tanggal 06 September 2013.

- Soerjono Soekanto. 1996. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- \_\_\_\_\_. 2006. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sofyan Yamin. 2009. *SPSS Complete (Teknik Analisis Data Statistik Terlengkap dengan Software SPSS)*. Jakarta: Salemba Infotek.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tulus Winarsnu. 2012. *Statistik dalam Penelitian Psikologi & Pendidikan*. Malang: UMM Press.
- \_\_\_\_\_. 2002. *Statistik dalam Penelitian Psikologi & Pendidikan*. Malang: UMM Press.